

Pengaruh Komposisi Struktur Dewan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Operator Seluler di Indonesia

ANDREE RAYMOND¹⁾

Karyawan IBS Tower Regional Southern Sumatera

Abstract

This research investigated the relationship between composition of board structure and financial performance of cellular company in Indonesia. Using a balance panel of 5 cellular companies which are listed in Indonesian Stock Exchange, the research employed ordinary least square method.

The result showed that the composition of board structure collectively have influence on financial performance of cellular company in Indonesia, refer to Return on Asset (ROA). Partially, size of board commissioner and independence director have a significant influence on financial performance. In the other hand, independence commissioner, size of board director and female director do not have significant influence on financial performance.

Keywords: board structure, cellular companies, financial performance, and Return on Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena merupakan indikator bagi pemilik perusahaan mengenai perusahaan yang dimilikinya atau bagi investor sebagai sinyal layak atau tidaknya menanamkan investasi didalam suatu perusahaan. Penyebab turunnya kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab turunnya kinerja perusahaan salah satunya disebabkan oleh kemampuan organisasi perusahaan itu sendiri dalam melakukan tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *corporate governance*. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006) Organ perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* secara efektif. Organ perusahaan yang terkait dengan asas resposibilitas dan independensi yaitu struktur dewan yang terdiri dari dewan komisaris (*board of commissioner*) dan dewan direksi (*board of director*). Menurut Solomon (2010) salah satu prinsip dari *agency theory* dalam tinjauan keuangan, tujuan dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemilik modalnya atau dengan kata lain organ perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi bekerja bagi perusahaannya untuk memaksimalkan kekayaan para pemilik modal.

Dalam penelitian yang dilakukan Fitriya dan Locke (2012) menyatakan bahwa struktur dewan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan-

¹⁾ Koresponden Penulis: andree.raymond@bstower.com

perusahaan publik dengan potensi masalah keagenan (*agency problem*) karena terpisahnya antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan, yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Ivan dan Indra, 2008:135). Menurut keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta tanggal 19 Juli 2004 No Kep-305/BEJ/07-2004 jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh komposisi strukturdewan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaanoperator seluler di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* atau pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lukas, 2008: 415).

Struktur direksi termasuk faktor yang mempengaruhi profitabilitas Teori mengenai pelaksanaan *corporate governance* ini berawal dari *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dimana perlunya pemisahan kepemilikan (*shareholder*) dan direksi sebagai agen atau perwakilan pemilik saham di dalam perusahaan. Hal ini diperkuat lagi oleh Bolton dan Scharfstein (1998) bahwa manajer bukanlah sebagai pemilik perusahaan tetapi sebagai agen atau perwakilan dari pemilik saham. *Corporate governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rosener (1990), Catalyst (1995), Mattis (1997), Burke & Kurucz (1998), Bilimoria (2000), dalam Burgess & Tharenou (2002) pentingnya keberadaan wanita di dewan direksi, antara lain:

1. Dapat memberikan pendapat dari perspektif yang berbeda di dalam rapat direksi.
2. Direktur wanita dapat membawa masukan strategi yang berbeda bagi dewan direksi.
3. Direktur wanita dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan di dalam organisasi.
4. Memperbaiki image perusahaan di mata stakeholder.
5. Perusahaan membutuhkan kapabilitas direktur wanita dan memang tersedia posisi untuk wanita di dewan direksi.
6. Melengkapi kompetensi yang tidak dimiliki oleh direktur pria.

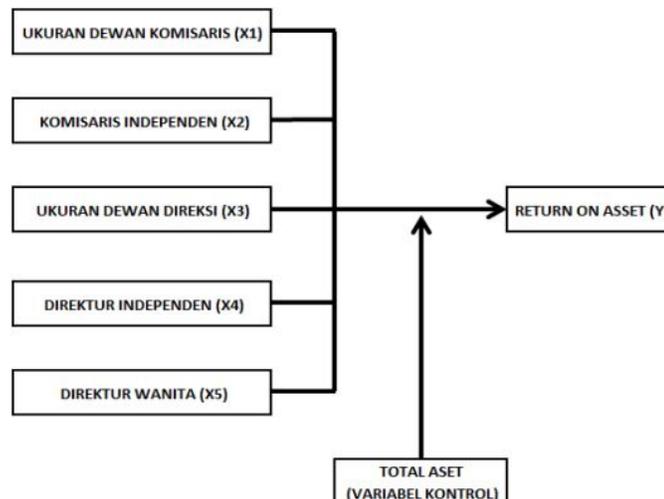
Menurut Carter dkk (2010) keberadaan wanita di dewan direksi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Smith (2005) menambahkan bahwa keberadaan direktur wanita dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan namun tergantung dari tingkat pendidikannya. Menurut Adam dan Ferreira (2004) keberadaan direktur wanita didalam dewan direksi dapat memberikan:

- a. Perspektif pendapat dan pengalaman yang berbeda yang mana hal ini dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam dewan direksi.
- b. Selain itu direktur wanita dapat memberikan semangat dalam kerjasama tim dan mengurangi masalah kehadiran di dalam rapat dewan direksi.

Kerangka Pemikiran

Dari paparan pada latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil dari masing-masing peneliti, penulis menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam bentuk diagram dibawah ini. Dalam kerangka pemikiran ini penulis mencoba menggambarkan hubungan dan pengaruh dari setiap variabel independen yang menjadi objek penelitian terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan penelitian sebelumnya diajukan hipotesis bahwa komposisi struktur dewan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan operator seluler di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah asosiatif. Operasionalisasi variabel yang digunakan digambarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Keterangan	Definisi	Skala
1	Return on Asset (Y)	Rasio Profitabilitas	ROA adalah total laba bersih dibagi total asset	Rasio
2	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Total Anggota komisaris	Jumlah seluruh komisaris yang ada dalam dewan komisaris	Nominal
3	Komisaris Independen (X2)	Persentase komisaris independen	Jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah	Rasio
4	Ukuran Dewan Direksi (X3)	Total anggota direksi	Jumlah seluruh direktur yang ada di dalam dewan direksi	Nominal
5	Direktur Independen (X4)	Persentase direktur Independen	Jumlah direktur independen dibagi dengan jumlah seluruh direktur	Rasio
6	Direktur Wanita	Persentase direktur wanita	Jumlah direktur wanita dibagi dengan jumlah seluruh direktur	Rasio

Populasi penelitian adalah delapan perusahaan operator seluler di Indonesia yang kepemilikannya berimbang antara swasta dan pemerintah yang diwakili oleh BUMN. Hal ini dapat dilihat pada daftar dibawah ini.

Tabel 2. Daftar Operator Seluler di Indonesia

No	Operator Seluler	Beroperasi tahun
1	PT Telkom Indonesia, Tbk	1965
2	PT Indosat, Tbk	1980
3	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1995
4	PT XL Axiata, Tbk	1996
5	PT Axis Telekom Indonesia	2001
6	PT Bakrie Telecom, Tbk	2003
7	PT Smartfren Telecom, Tbk	2003
8	PT Hutchinson 3 Indonesia	2007

Sumber: Depkominfo

Dari daftar perusahaan operator seluler yang beroperasi di Indonesia penulis menetapkan beberapa kriteria perusahaan yang akan di teliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan operator seluler yang sudah beroperasi minimal 5 tahun
2. Perusahaan operator seluler yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan operator seluler yang memiliki laporan keuangan yang diumumkan ke publik pada periode tahun 2008-2013.

Berdasarkan kriteria di atas, dari populasi yang ada diperoleh jumlah operator seluler yang akan di teliti sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel

No	Operator Seluler	Terdaftar di BEI tahun	Laporan keuangan tahun 2008-2013
1	PT Telkom Indonesia, Tbk	1995	Ada & Terpublikasi
2	PT Indosat, Tbk	1994	Ada & Terpublikasi
3	PT XL Axiata, Tbk	2005	Ada & Terpublikasi
4	PT Bakrie Telecom, Tbk	2006	Ada & Terpublikasi
5	PT Smartfren Telecom, Tbk	2006	Ada & Terpublikasi

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan. Jenis datanya adalah data panel yakni data yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* (Nasrul, 2012). Adapun teknik pengambilan datanya dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (Danang, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu telah dipastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas (Nasrul, 2012), bebas multikolinieritas dan tanpa autokorelasi (Wing, 2009). Selanjutnya pengolahan menghasilkan output regresi linier berganda dengan nilai F statistik $0.000017 \leq \alpha$ (0,05), ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara komposisi struktur dewan perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan operator seluler di Indonesia.

Tabel 4. Output Regresi Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.55762	11.89771	-3.492910	0.0020
X1	2.162783	0.768159	2.819448	0.0097
X2	-10.04195	9.684516	-1.036897	0.3196
X3	2.479448	1.548758	1.600261	0.1232
X4	-2.475518	23.35906	-0.105413	0.9269
X5	0.000135	6.56E-05	2.092310	0.0507
XCONTROL				
R-squared	0.724799	Mean dependent var	-1.414333	
Adjusted R-squared	0.653008	S.D. dependent var	14.99273	
S.E. of regression	8.360375	Akaike info criterion	7.285847	
Sum squared resid	1807.605	Schwarz criterion	7.612793	
Log likelihood	102.2827	Hannan-Quinn criter.	7.390440	
F-statistic	10.09590	Durbin-Watson stat	1.255450	
Prob(F-statistic)	0.000017			

Sumber: Output E-Views.

Output regresi linier berganda juga menunjukkan probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Kode	Probability	Hasil Uji
Ukuran Dewan Komisaris	X1	0.009 <	Berpengaruh signifikan
Komisaris	X2	0.310 >	
Komisaris	X2	0.310 >	Tidak berpengaruh

Independen		0.05	signifikan
Ukuran Dewan	X3	0.123 >	Tidak berpengaruh
Direksi		0.05	signifikan
Direktur Independen	X4	0.026 <	Berpengaruh signifikan
		0.05	
Direktur Wanita	X5	0.916 >	Tidak berpengaruh
		0.05	signifikan

Sumber: Hasil analisis uji t E-Views

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -41.56 + 2.16X_1 - 10.04X_2 + 2.48X_3 - 52.97X_4 - 2.48X_5$$

Dari persamaan dan hasil regresi diatas dapat di simpulkan:

- Apabila jumlah dewan komisaris bertambah 1 satuan (yang ditunjukkan oleh X_1), maka nilai ROA (yang ditunjukkan oleh Y) akan bertambah sebesar 2.16 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Apabila jumlah komisaris independen bertambah 1 satuan (yang ditunjukkan oleh X_2), maka nilai ROA akan berkurang 10.04 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tetap.
- Apabila jumlah dewan direktur bertambah 1 satuan (yang ditunjukkan oleh X_3), maka nilai ROA akan bertambah 2.48 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Apabila jumlah direktur independen bertambah 1 satuan (yang ditunjukkan oleh X_4), maka nilai ROA akan berkurang 52.97 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Apabila jumlah direktur wanita bertambah 1 satuan (yang ditunjukkan oleh X_5), maka nilai ROA akan berkurang 2.48 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 bernilai 0, maka nilai ROA sebesar nilai konstanta -41.56 .
- Nilai $R^2 = 0.7248$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 72.48 % atau dengan kata lain variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 72.48 % terhadap variabel dependennya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Pengaruh komposisi struktur dewan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Tabel 6. Resume hasil uji F

Kriteria Pengujian	Hasil Uji	Hipotesis yang Diterima
Prob $F \leq \alpha$ (0,05)	$0.000017 \leq$ 0.05	Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara komposisi struktur dewan perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan
F hitung \geq F table	$10.09 >$ 2.528	

	perusahaan operator seluler di Indonesia
--	--

Sumber: hasil analisis uji F (E-views)

Berdasarkan hasil uji diperoleh ada pengaruh signifikan antara komposisi struktur dewan perusahaan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan operator seluler di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian *Monk & Minow* (1995), *Brown & Coyloe* dalam *Widanarni* (2007) yang menyatakan bahwa *corporate government* yang terdiri dari pemilik modal, manajemen dan direksi memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut penulis komposisi struktur dewan perusahaan merupakan organ perusahaan yang berjalan bersama-sama dengan dewan direksi selaku organ perusahaan yang menjalankan strategi dan operasional perusahaan. Dewan komisaris selaku organ perusahaan yang mengawasi dewan direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam:

- a. UU no 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas
- b. Keputusan ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 tanggal 29 November 2004 mengenai direksi dan komisaris emiten perusahaan publik.
- c. Pedoman umum *Good Corporate Governance* tahun 2006 oleh KNKG.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur dewan perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil output regresi untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan ada pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris terhadap ROA. Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien yang positif (+), dapat diartikan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA atau dengan kata lain setiap penambahan anggota komisaris memberikan pengaruh yang positif terhadap kenaikan nilai ROA. Hasil ini mendukung penelitian *Hamonangan dan Mas'ud* (2003) serta *Fitriya dan Locke* (2012). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Widanarni & Aida* (2007), *Totok* (2010) dan *Yusriati dkk* (2010). Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya disebabkan, antara lain:

- a. Jumlah sampel pada penelitian *Totok* (2010) sebanyak 22 sampel perusahaan perbankan dengan periode waktu 2006-2008. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini. Sedangkan *Yusriati dkk* (2010) melakukan penelitian perusahaan perbankan dengan periode waktu penelitian tahun 2005-2007, melihat rentang waktu yang tidak terlalu jauh dan industri yang diteliti sama terdapat kewajaran jika hasil penelitian *Totok* (2010) dan *Yusriati* (2010) tersebut hasilnya sama.
- b. Industri yang diteliti pada penelitian ini di bidang Telekomunikasi sedangkan pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada bidang perbankan, hal ini sedikit banyak memberikan perbedaan pada hasilnya.

4. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil output regresi untuk variabel komisaris independen menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan komisaris independen terhadap ROA. Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien yang negatif (-), dapat diartikan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Arief (2009) hal ini terjadi karena kuatnya kedudukan direksi sehingga komisaris maupun komisaris independen tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Selain itu karena lemahnya kompetensi dan integritas komisaris independen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ndaruningpuri (2003), Totok (2010) dan Yusriati dkk (2010), namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widanarni dan Aida (2007). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya disebabkan, antara lain:

- a. Jumlah sampel yang diteliti oleh Widanarni dan Aida (2007) sebanyak 150 sample perusahaan yang bergerak di bidang non finansial dengan periode waktu 2001-2005 dan metode pemilihan sample secara *purposive sampling*.
- b. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Tobin's Q*.

Selain itu menurut penulis keberadaan komisaris independen yang tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di perusahaan operator seluler lebih disebabkan karena penunjukan komisaris independen hanya untuk memenuhi syarat minimum yang ditetapkan oleh BEI, sebagaimana keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) No Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

5. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil output regresi untuk variabel ukuran dewan direksi menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas ROA. Dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien yang positif (+), dapat diartikan setiap penambahan anggota dewan direksi memberikan peningkatan terhadap rasio profitabilitas perusahaan atau ROA, namun untuk penambahan jumlah anggota direksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ndaruningpuri (2006), Widanarni & Aida (2007) dan Okky & Supatmi (2010) yaitu ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Totok (2010) dan Firiya & Locke (2012), menurut penulis hal ini disebabkan oleh:

- a. Jumlah sampel yang digunakan Fitriya & Locke (2012) sebanyak 79 Sampel dari industri energi, properti, servis dan investasi yang terdaftar di New Zealand Stock Exchange. Periode penelitian 2007-2011.
- b. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Totok (2010) sebanyak 22 sampel perusahaan perbankan nasional

dari polulasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian tahun 2006-2008.

- c. Metode yang digunakan Fitriya & Locke (2012) Generalised Linier Model sedangkan penelitian ini menggunakan metode ordinary least square.

6. Pengaruh direktur independen terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil output regresi untuk variabel direktur independen menunjukkan terdapat pengaruh signifikan direktur independen terhadap kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas ROA. Akan tetapi jika ditinjau dari koefisien regresi yang negatif (-) dapat diartikan bahwa direktur independen memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini rasio ROA sebagai variabel dependennya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widanarni dan Aida (2007), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya dan Locke (2012) yang menyatakan pengaruh direktur independen signifikan positif terhadap ROA dan signifikan negatif terhadap *Tobin's Q*. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk (2007) serta Okky dan Supatmi (2010) juga memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Menurut penulis penelitian tersebut berbeda disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel dan industri yang diteliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 perusahaan operator seluler yang diteliti hanya PT Bakrie Telecom yang memiliki direktur independen dalam susunan dewan direksinya korelasinya dengan nilai ROAnya mengalami penurunan dari 0.10 menjadi -28.98 dalam periode waktu 2010-2013. Perusahaan lain seperti PT XL Axiata, Indosat dan Smartfren yang tidak memiliki direktur independen mempunyai nilai ROA yang fluktuatif dalam kurun waktu 2008-2013. Kondisi tersebut berbeda halnya dengan PT Telkom yang juga tidak memiliki direktur independen dalam jajaran direksinya namun memiliki nilai ROAnya stabil, menurut penulis hal ini disebabkan oleh sudah baiknya proses kaderisasi direksi di PT Telkom sehingga perusahaan tersebut memiliki kepercayaan bahwa direksi yang diangkat dari internal perusahaan sudah memiliki integritas dan kompetensi layaknya direktur independen dan mampu menjalankan fungsi sebagaimana yang diharapkan.

Menurut pasal III.1.6 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta no Kep-305/BEJ/07-2004 "setiap perusahaan publik wajib memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) orang dari jajaran anggota direksi yang dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai direktur tidak terafiliasi setelah saham perusahaan tersebut tercatat. Pada kenyataannya aturan ini belum dijalankan dengan baik oleh sebagian besar perusahaan operator seluler yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Pengaruh direktur wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil output regresi untuk variabel direktur wanita menunjukkan bahwa keberadaan direktur wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas ROA. Koefisien regresi yang negatif (-) disebabkan dari raw data yang diperoleh hanya XL Axiata dan

Smartfren yang memiliki satu direktur wanita dalam jajaran direksinya sedangkan Bakrie Telecom, Indosat dan Telkom sama sekali tidak memiliki direktur wanita.

Berdasarkan data statistik terlihat hanya PT XL Axiata yang konsisten menempatkan direktur wanita sebanyak satu orang di dalam jajaran direksinya, selanjutnya diikuti oleh PT Smartfren yang sempat menempatkan direktur wanita di dalam jajaran direksinya sedangkan perusahaan lain jajaran direksinya semuanya didominasi oleh direktur laki-laki. Masih berdasarkan analisa statistik perusahaan yang semua direksinya laki-laki menunjukkan trend kenaikan ROA yang positif kecuali PT Bakrie Telecom. Seharusnya keberadaan direktur wanita di jajaran dewan direksi diberikan eksistensinya karena direktur wanita dapat memberikan pengalaman dan pendapat dari perspektif yang berbeda dari direktur laki-laki dan ini dapat memberikan kontribusi yang positif di dalam rapat dewan direksi. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis yang bekerja dibidang telekomunikasi, masih sedikitnya wanita yang menguasai bidang teknologi informasi di Indonesia menyebabkan belum terlihatnya eksistensi direktur wanita didalam jajaran direksi di perusahaan operator seluler.

8. Total aset sebagai variabel control

Penetapan total aset sebagai variabel control dalam penelitian ini karena total aset memiliki hubungan dengan ROA. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ROA merupakan hasil dari perbandingan pendapatan bersih (EAT) dengan total aset. Dari data yang diperoleh, PT Telkom memiliki total aset paling besar 127,951 (dalam miliar rupiah) di tahun 2013 dengan nilai ROA 11.10 dan merupakan nilai ROA yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai aset yang besar ini diperoleh PT Telkom karena perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara yang mengawali bisnis dibidang telekomunikasi sejak 1856. Total aset terendah dimiliki oleh PT Smartfren 4,483.61 (dalam miliar rupiah) tahun 2010 saat itu perusahaan ini masih bernama PT Mobile-8. Pada tahun 2011 Mobile-8 mengakuisisi PT Smart Telecom dan berganti nama menjadi PT Smartfren, di tahun 2011 total aset PT Smartfren langsung melejit naik ke angka 12,296.58 (dalam miliar rupiah) dan ROA nya pun mengalami kenaikan dari -31.30 di tahun 2010 menjadi -19.50 di tahun 2011.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab terdahulu diperoleh kesimpulan:

1. Komposisi struktur dewan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan operator seluler di Indonesia.
2. Secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan operator seluler di Indonesia sedangkan keberadaan direktur independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Secara parsial komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan direktur wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan operator seluler di Indonesia.

Saran

Jumlah perusahaan operator seluler yang ada di Indonesia hanya 8 perusahaan ditambah lagi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tidak semuanya, membuat data dalam penelitian ini menjadi terbatas. Untuk membuat penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, penulis menyarankan:

1. Penelitian ini menggunakan data dalam rentang periode enam tahun, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan menggunakan data dengan rentang periode yang lebih panjang. Penelitian juga dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen seperti: jumlah BTS yang dimiliki atau jumlah pelanggan, yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio profitabilitas yang lain seperti: *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), atau dengan membandingkan antara rasio nilai buku perusahaan dengan rasio nilai pasar, dengan membandingkan ROA dengan Tobin's Q.
3. Agar komisaris independen mempunyai berpengaruh terhadap kinerja keuangan disarankan:
 - a. Pemilihan komisaris independen berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang di kerjakan.
 - b. Pengangkatan komisaris independen bukan hanya untuk memenuhi persyaratan BEI namun benar-benar untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan direksi.
4. Supaya ukuran dewan direksi di dalam industri ini dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebaiknya:
 - a. Jumlahnya tidak melebihi 8 orang
 - b. Jumlah dewan direksi yang ideal sebanyak 6 orang yang terdiri atas:
 - 1). Direktur utama
 - 2). Direktur operasional
 - 3). Direktur pemasaran
 - 4). Direktur teknologi
 - 5). Direktur keuangan dan
 - 6).Direktur sumber daya manusia.
5. Kesempatan dan pelatihan dalam bidang teknologi informasi diberikan porsi yang lebih besar kepada wanita agar kedepan wanita dapat lebih banyak masuk ke dalam jajaran direksi pada industri ini sehingga dapat memberikan kontribusi dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Renee B danFereira, Daniel. 2004. Gende Diversity in The Boardroom. *European Corporate Governance Institute, Finance working paper No. 58, 30 pages. (online),* (<http://wwwdocs.fce.unsw.edu.au/banking/seminar/2007/GenderDiversityintheboardroom.pdf>, diakses 13 Januari 2014).

- Burgess, ZenadanTharenou, Phyllis. 2002. Women Board Directors: Characteristics of The View. *Journal of Bussiness Ethics*, Vol. 37, page 39-49. (online), (<http://link.springer.com/article/10.1023/A:1014726001155>, diakses 6Maret 2014)
- Bolton, Patrick danScharfstein, David.S. (1998). Corporate Finance, The Theory of The Firm and Organizations. *The Journal of Economic Perspective*, Vol 12, No. 4, page 95-114. (online). (<http://links.jstor.org/sici/article>, diakses 3 Maret 2014)
- Carter, A David.; D’Souza, Frank.;Simkins, Betty J.; & Simpson, W Garry. 2010. The Gender and Ethnic Diversity of US Board and Board Committee and Firm Financial Performance. *Corporate Governance: An International Review* Vol. 18 No. 5, Page 396-414. (online) (<http://www.beyondgreypinstripes.org/content/gender-and-ethnic-diversity-u-s-boards-and-board-committees-and-firm-financial-performance>, diakses13Januari 2014).
- FitriyaFauzidan Locke, Stuart. 2012. Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol.8 No.2 Page 43-6. (on line), (<http://web.a.ebscohost.com/abstract?direct>, diakses 31 Desember 2013).
- HamonanganSiallagandanMas’udMachfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, KualitasLabadanNilai Perusahaan*. MakalahdisajikandalamSimposiumNasionalAkuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus. (online), (<http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/K-AKPM-13.pdf>, diakses 31 Desember 2013)
- Indara Surya dan Ivan Yustiavandana.2006.*Penerapan Good Corporate Governance: MengesampingkanHak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Jensen, Michael C danMeckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, page 305-360. (online), (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>, diakses 27 Februari 2014)
- KomiteNasionalKebijakan Governance.2006. *PedomanUmum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KomiteNasionalKebijakan Governance. (online), (http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman%20GCG%20Indonesia%202006.pdf, diakses 15 Januari 2014)

- Lukas SetiaAtmaja. 2008. *TeoridanPraktikManajemenKeuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muh.Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: TeoridanImplementasi*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Nasrul Setiawan. 29 November 2012. *Analisis Data Panel (online)*, (<http://statistikceria.blogspot.com/2012/11/analisis-data-panel.html>, diakses 2 April 2014).
- NdaruningpuriWulandari. PengaruhIndikatorMekanisme Corporate Governance TerhadapKinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *FokusEkonomi Vol.1 No. 2, Hal : 120-136.(online)*, (<http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-120-136.pdf>, diakses2 Januari 2014).
- Okky Andrian danSupatmi.2010. PengaruhMekanisme Corporate Governance TerhadapKinerjaKeuangan Bank Perkreditan Rakyat.*JurnalAkuntasidanKeuangan Indonesia Vo. 7 No. 2 Desember 2010, hal 187-204.(online)*, (www.accounting.fe.ui.ac.id, diakses2 Januari 2014).
- Rose, Caspar. 2007. Does Female Board Representation Influence Firm Performance?: The Danish Evidence. *Corporate Governance: An International Review Vol. 15 No. 2 March 2007, page 404-413. (online)*, (<http://research.cbs.dk/portal/en/publications/does-female-board-representation-influence-firm-performance>, diakses 6 Maret 2014).
- Solomon, Jill. 2010. *Corporate Governance and Accountability*. West Sussex: John Willey & Sons Ltd.
- Smith, Nina.; Smith, Valdemar.; Verner, Mette. 2005. Do Women in Top Management Affect Firm Performance ?A Panel Study of 2500 Danish Firm.*Discussion Paper No. 1708 Institute for The Study of Labor.(online)*, (<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1572898&show=abstract>, diakses13 Januari 2014)
- Sari Kusumastuti,;Supatmi,; danPerdanaSastra. 2007. Pengaruh Board Diversity TerhadapNilai Perusahaan DalamPerspektif Corporate Governance.*JurnalEkonomiAkuntansi, FakultasEkonomiUniversitas Kristen Petra Vol. 9 No. 2, Hal 88-98. (online)*, (<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/viewArticle/16819>, diakses 31 Desember 2013)

TotokDewayanto. 2010. PengaruhMekanisme Good Corporate Governance TerhadapKinerjaPerbankanNasional.*FokusEkonomi Vol. 5 No. 2 Hal: 104-123.(online)*, (<http://eprints.undip.ac.id/23130/>, diakses 31 Desember 2013).

WidanarniPudjiastutidan Aida AinulMardiyah. 2007. *The Influence of Board Structure on Firm Performance*. MakalahdisajikandalamsimposiumNasionalAkuntansi X, Universitas Hasanuddin.Makassar, 26-28 Juli. (*online*), (http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_854064293614.pdf, diakses 13 Januari 2014)

Wing Wahyu Winarno. 2009. *AnalisisEkonometrikadanStatistikadenganEViewsEdisiKedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Yusriati Nur Farida,;YuliPrasetio,; EliyadaHerwiyanti. 2010. PengaruhPenerapan Corporate Governance TerhadapTimbulnya Earning Management DalamMenilaiKinerjaKeuanganPada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *JurnalBisnisdanAkuntansi Vo.12 No. 2, Agustus 2010. Hal 69-80.(online)*, (http://www.tsm.ac.id/JBA/1_artikel_JBA12.2Agustus2010.asp, diakses 31 Desember 2014)